

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah faktor utama dalam memastikan ketidakpastian dimasa depan. Konsep pengelolaan keuangan didukung dengan adanya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan financial. Kemampuan dalam mengelola keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman yang berfungsi untuk institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan. Sehingga memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memaksimalkan informasi serta didukung dengan keterampilan dalam mengelola keuangan dan diharapkan mampu memberikan konsekwensi logis pada perilaku keuangan dan investasi dimasa mendatang (Novita & Wiharno, 2022).

Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan keuangan. Pada faktanya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyaknya penduduk Indonesia yang belum paham literasi keuangan (*wellliterate*) masih menjadi suatu masalah sampai pada saat ini terkhusus generasi muda yang seharusnya berperan sebagai *critical economic players*. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia 65,43%

dan inklusi keuangan 75,02%.

Bagaimana seseorang mengelola keuangan selama usia produktif untuk pada akhirnya dapat menikmati masa pensiun juga menjadi suatu fokus pembahasan penting bagi masyarakat. Hasil data survei HSBC Indonesia yang menyatakan bahwa 68% dari responden menginginkan masa tua yang nyaman masih menunjukkan minimnya kesiapan pensiun masyarakat. Hanya 30% dari responden yang telah sadar dan tergerak untuk memulai persiapan dana pensiun setiap bulannya seperti berinvestasi. Hal mengkhawatirkan lainnya adalah bagaimana 76% responden di usia kerja memiliki harapan untuk menerima bantuan finansial dari anak-anak mereka di hari tua. Padahal, data menunjukkan fakta yang kontradiktif dari harapan tersebut. Hanya 24% responden di usia pensiun menerima bantuan dari anak-anaknya. Realita menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya dana pensiun saat mereka sudah mendekati masa pensiun, padahal seharusnya hal tersebut telah direncanakan sejak dini (HSBC Indonesia, 2018).

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka mengelola keuangan yang tepat maka diperlukan literasi keuangan, yaitu kemampuan, ketrampilan, pengetahuan keuangan yang baik. Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi.

Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi (Siswanti, 2022).

Seseorang dengan perilaku keuangan yang buruk yaitu tidak mampu dalam mengontrol keuangan pribadi Selain itu, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti berbelanja secara berlebihan. Kebiasaan buruk yang tanpa disadari dapat menimbulkan pengeluaran yang berlebihan dan menjadikan keuangan pribadi tidak terkontrol. Keadaan tersebut dapat menjadikan pengelolaan keuangan pribadi yang kurang baik (Aini & Rahayu, 2022). Begitu jua sebaliknya jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik.

Pegawai dapat menunjukkan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang tepat seperti kapan waktunya menabung, membelanjakan uang, dan penanaman modal (berinvestasi) merupakan pegawai yang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan yang sehat dan mampu mengedepankan kebutuhan bukan keinginan merupakan pegawai yang mampu mengatur keuangannya dengan bijak. Sedangkan, pengelolaan keuangan yang kurang mengerti akan terjebak masalah hutang dan kekurangan uang sebelum waktunya. Sehingga dibutuhkan konsep dan pengetahuan keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan bijak (Siswanti, 2022).

Masalah finansial seseorang karena perilaku keuangan yang kurang baik, sehingga pemikiran cenderung pendek tentang pengeluaran uang yang dimiliki dengan pendapatan yang cukup. Apabila keuangannya tidak dikelola dengan baik,

produktivitas ini pasti menurun. Itu karena, program tersebut bisa saja kekurangan asupan finansial. Ketika kondisi itu terjadi, produktivitas ekonomi yang coba diusahakan justru tidak akan didapat. Namun melalui pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan standar hidup. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya dengan baik akan memiliki tabungan, dapat berinvestasi, memiliki dana darurat, melunasi dan menghindari utang dan memiliki persiapan dana pensiun.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang perlu ditingkatkan secara lebih agar hal-hal yang tidak diinginkan pada segi finansial terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada saat ini maupun masa yang akan datang (Sukma et al., 2022).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *Financial Attitude*. *Financial Attitude* atau yang disebut sikap keuangan sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang (Sunyoto, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Suwarno et al., 2022) dan (Sukma et al., 2022) bahwa *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui locus of control. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) mengatakan *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup. Gaya hidup identik dengan pola hidup yang

diungkapkan melalui aktivitas, ketertarikan terhadap sesuatu dan pendiriannya (Kotler & Armstrong, 2014). Pengungkapan gaya hidup diukur dari kegiatan yang dilakukan seseorang, apa yang menjadi ketertarikannya, dan bagaimana pandangannya terhadap suatu objek (Setiadi, 2013). Dari uraian di atas, gaya hidup dapat dimaknai dengan bagaimana seseorang menjalani hidup, apa yang menjadi minat dan ketertarikannya, dan bagaimana penilaiannya terhadap suatu objek. (Rabbani et al., 2024) menemukan adanya dampak positif dari gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Muntahanah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* yang dimiliki pegawai berupa pegawai suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir selektif mungkin; selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Hasil penelitian (Reviandani, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian hasil penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menjadi variabel mediasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Aini & Rahayu, 2022) menunjukkan variabel *locus of control* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan pada penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka dapat diartikan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dilakukan. Peneliti ingin meninjau perilaku pengelolaan pegawai, khususnya pada pegawai tidak tetap Non PNS di bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Alasan peneliti memilih pegawai tidak tetap Non PNS di bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi karena pegawai rumah sakit didominasi oleh pegawai Non PNS yang kurang baik dalam mengelola keuangan serta memiliki sikap yang kurang baik dalam mengelola keuangan dikarenakan cenderung melakukan pembelian secara impulsif atau pemborosan setelah mendapatkan gaji bulanan dan insentif serta terdapat adanya perbedaan sikap antara yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya untuk pengelolaan keuangan pegawai dapat dilihat dari Total dari seluruh Pegawai berdasarkan status pegawai, pendidikan dan kompetensi pegawai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1.1 Tabel Pegawai Non PNS RSUD Raden Mattaher TA 2025

No	STATUS PEGAWAI	SD (Org)	SMP (Org)	SMA (Org)	SMK (Org)	D3 (Org)	D4 (Org)	S1 (Org)	S2 (Org)	PRO FESI (Org)	SPESI ALIS (Org)	SUBSPE SIALIS (Org)	TOTAL (Org)
1	NON PNS	3	6	111	23	340	25	140	4	87	11	3	753
2	NON PNS BAGIAN MANAJEMEN	85											
No	STATUS JABATAN	SD (Org)	SMP (Org)	SMA (Org)	SMK (Org)	D3 (Org)	D4 (Org)	S1 (Org)	S2 (Org)	PRO FESI (Org)	SPESI ALIS (Org)	SUBSPE SIALIS (Org)	TOTAL (Org)
1	NON PNS FUNGSIONAL KESEHATAN	-	-	5	-	300	24	13	-	87	11	3	443
2	NON PNS JABATAN PELAKSANA	3	6	106	23	40	1	127	4	-	-	-	310

Ket : Org = Orang

Sumber : Surat Keputusan RSUD Raden Mataher Nomor 10 Tahun 2025

Berdasarkan data pegawai Non PNS RSUD Raden Mattaher Tahun Anggaran 2025, total jumlah pegawai mencapai 753 orang, dengan latar belakang pendidikan yang didominasi oleh lulusan D3 sebanyak 340 orang, diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 140 orang, dan SMK sebanyak 23 orang. Proporsi pegawai dengan pendidikan tinggi lainnya seperti D4, S2, dan profesi spesialis juga cukup signifikan, menunjukkan bahwa rumah sakit ini telah memiliki sumber daya manusia yang relatif berkualitas.

Sebagian besar pegawai Non PNS menduduki jabatan fungsional kesehatan sebanyak 443 orang, yang umumnya berasal dari lulusan D3 (300 orang), serta memiliki jenjang lanjutan seperti profesi (87 orang), spesialis (11 orang), dan subspecialis (3 orang). Sementara itu, sebanyak 310 orang mengisi jabatan pelaksana, didominasi oleh lulusan SMA, SMK, dan S1. Di sisi lain, bagian manajemen terdiri dari 85 pegawai, namun rinciannya tidak disajikan secara lengkap dalam tabel kedua.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah dominasi pegawai dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) pada jabatan pelaksana yang mencapai lebih dari sepertiga dari total pelaksana, yang berpotensi membatasi efektivitas dalam pengelolaan tugas administratif dan teknis jika tidak didukung pelatihan yang memadai. Selain itu, ketimpangan distribusi kualifikasi antara jabatan fungsional dan pelaksana juga menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi serta perencanaan pengembangan SDM yang lebih proporsional dan strategis di RSUD Raden Mattaher.

Kemudian, kepada Pegawai Tidak Tetap Non PNS diberikan honorarium

atau gaji sesuai dengan masa kerja dan jenjang Pendidikan, yang tertuang secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Honorarium/Gaji/Upah Pegawai Non PNS/ASN

HONORARIUM/GAJI/UPAH PEGAWAI NON PNS/ASN	GAJI					
	A. MASA KERJA 1 TAHUN	≥ 3 TAHUN (5%)	≥ 6 TAHUN (10%)	≥ 9 TAHUN (15%)	≥ 12 TAHUN (20%)	≥ 15 TAHUN dst (25%)
S2 Umum /S1 Profesi	1.300.000,-	1.365.000	1.430.000	1.495.000	1.560.000	1.625.000
S1 Umum/ Kesehatan	1.200.000,-	1.260.000	1.320.000	1.380.000	1.440.000	1.500.000
D4 Umum/ Kesehatan	1.200.000,-	1.260.000	1.320.000	1.380.000	1.440.000	1.500.000
D3 Umum/ Kesehatan	1.150.000,-	1.207.500	1.265.000	1.322.500	1.380.000	1.437.500
D1 Umum & SMA	1.100.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
SMP	1.000.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
SD	1.000.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
Dokter Spesialis/Dokter Gigi Spesialis	6.000.000,-	6.300.000	6.600.000	6.900.000	7.200.000	7.500.000
Dokter Umum/ Dokter Gigi	1.750.000,-	1.837.500	1.925.000	2.012.500	2.100.000	2.187.500
B. MASA KERJA KURANG DARI 1 (SATU) TAHUN						
S2 Umum /S1 Profesi	900.000,-					
S1 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D4 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D3 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D1 Umum & SMA	900.000,-					
SMP	900.000,-					
SD	900.000,-					
Dokter Spesialis/Dokter Gigi Spesialis	6.000.000,-					
Dokter Umum/ Dokter Gigi	1.750.000,-					

Pegawai Tidak Tetap Non PNS tersebut diberikan gaji atau honorarium sesuai dengan lama nya masa kerja dan pendidikan nya seperti yang dapat kita lihat pada tabel di atas (Sumber data: Peraturan Pimpinan BLUD RSUD Raden Mattaher) serta tambahan selain gaji pokok yaitu melalui insentif yang biasa disebut dengan jasa pelayanan yang dikeluarkan oleh BPJS sesuai dengan Pendapatan yang diterima Rumah Sakit pada bulan itu. Untuk rentang nominal nya pun tidak menentu atau terus berubah-ubah setiap bulannya.

Maka dari itu, Peneliti ingin mengetahui apakah dengan *Financial Attitude* yang dimiliki pegawai dan pendidikan keuangan dari keluarga yang sudah diajarkan oleh keluarga yang seharusnya dapat mengatur dan meningkatkan kesejahteraan

keuangan pribadi sehingga keuangannya baik dengan perilaku pengelolaan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ditampilkan, terdapat empat variabel utama yang saling berkaitan, yakni *financial attitude*, gaya hidup, *locus of control*, dan pengelolaan keuangan. Variabel pertama adalah *financial attitude* yang merujuk pada sikap seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang mencerminkan bagaimana individu memandang dan memperlakukan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan ini diukur melalui lima dimensi yang dikembangkan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *retention* dan *security*. Semakin positif sikap seseorang terhadap uang, maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Variabel kedua adalah gaya hidup menurut Kasali (2013) yang mencerminkan pola perilaku individu dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam hal aktivitas, minat, dan opini terhadap berbagai hal.

Locus of control menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kendali terhadap kehidupannya, termasuk dalam aspek keuangan. Kalechstein et al. (2021) menyebutkan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, perasaan menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam mengontrol kondisi keuangan sehari-hari dan keberhasilannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Variabel terakhir adalah pengelolaan keuangan yang menjadi fokus utama dalam kerangka pemikiran ini. Menurut Dew dan Xiao (2011), pengelolaan

keuangan mencakup berbagai aspek seperti konsumsi, manajemen kas, tabungan atau investasi, serta manajemen kredit.

Kebaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup dan Objek yang diteliti terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi analisis data SEM- PLS.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat melakukan perumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
5. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
6. Apakah *Financial Attitude* melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi?
7. Apakah Gaya Hidup melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari kendala permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan tujuan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan, adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
2. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
3. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
4. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
5. Untuk menguji *Locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
6. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.

7. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan faktor-faktor yang terdapat dalam pengujian dan perlu untuk menambah hipotesis tentang Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan kepada pegawai mengenai *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Dapat meningkatkan tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki pada masa mendatang.
2. Memberikan referensi untuk peneliti lain dan menambah atau mengurangi variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

1.4.3 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang keuangan perilaku, khususnya terkait pengaruh *financial attitude*, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada kelompok tenaga kerja informal seperti pegawai tidak tetap non-PNS yang selama ini jarang menjadi fokus penelitian.

2. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menguji dan memvalidasi hubungan antar variabel dalam kerangka teori *planned behavior* dan *locus of control theory*, serta membuka ruang bagi pengembangan model-model perilaku keuangan yang lebih kompleks di masa depan.